

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat kondisi saat ini, banyak generasi muda yang mengalami krisis moral dan juga krisis semangat. Bahkan, anak-anak menjadi korban dari globalisasi sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan-aturan dan norma agama. Seperti yang telah terjadi pada 10 Januari 2023, media sosial digemparkan dengan adanya berita ratusan pelajar SMP hingga SMA di Ponorogo hamil di luar nikah.¹

Kasus lain sebagaimana yang telah dikatakan oleh wakil Ketua Komisi X DPR RI, Abdul Fikri Faqih menyoroti, kemerosotan karakter para pelajar SMP atau SMA di Indonesia sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Seperti meningkatnya permohonan dispensasi nikah ataupun kasus kriminalitas yang melibatkan pelajar sebagai pelaku. Ia mengatakan, ada dua hal yang dikeluhkan atas dampak pembelajaran jarak jauh (PJJ) saat pandemi Covid-19 yaitu pembelajaran praktek tidak bisa dilakukan dan tidak bisa optimalnya pendidikan karakter. Menurut Fikri, problematika saat ini banyak pelajar yang juga merupakan anak di bawah umur berhadapan dengan hukum. Seperti kasus asusila hingga kriminalitas berupa pembunuhan.²

¹Firman Doni, "Ratusan Remaja Ponorogo Hamil di Luar Nikah" <https://metro.suara.com/read/2023/01/18/060700/ratusan-remaja-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-psikolog-bukan-cuma-agama-pendidikan-seks-juga-penting>, (Jum'at, 20 Januari 2023, 05.25)

² Fajar Bahruddin Achmad, "Soroti Kasus Pelajar Terlibat Kriminalitas, Abdul Fikri Faqih: Perlu Konsep Riil Pendidikan Karakter", [Soroti Kasus Pelajar Terlibat Kriminalitas, Abdul](#)

Dunia pendidikan di Kabupaten Purwakarta mendapat tamparan keras. Hal itu menyusul kabar adanya seorang pelajar di daerah yang dikenal dengan sebutan kota santri itu ditangkap aparat kepolisian. Seorang bocah berinisial RD yang masih berstatus siswa salah satu SMP di Kabupaten Purwakarta diamankan aparat kepolisian. Remaja berusia 15 tahun itu diduga kuat mengedarkan obat yang tidak memiliki izin edar dan tidak memenuhi standar keamanan.³ Dan masih banyak lagi kasus-kasus kejahatan yang telah terjadi.

Begitu banyak munculnya kasus-kasus kejahatan ini mengindikasikan bahwa telah terjadi kemerosotan moral dan karakter pada anak. Maka dari itu, perlu adanya pembaharuan dan penanganan pendidikan karakter yang lebih serius. Pendidikan karakter pada dasarnya tidak bisa terlepas dari tiga elemen, yakni orang tua, guru, dan masyarakat. Peran ketiga elemen ini sangat signifikan terhadap tumbuh kembang remaja.⁴

Pendidikan karakter sangat berhubungan erat dengan keluarga. Keluarga adalah unit sosial yang terkecil akan tetapi mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu bangsa.⁵ Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan shalehah, cerdas serta terampil, maka

Fikri Faqih: Perlu Konsep Riil Pendidikan Karakter - Tribunjateng.com (tribunnews.com), (Rabu, 15 Maret 2023, 15.44)

³ Din Saripuddin, "Pelajar SMP Jadi Pengedar Narkoba, Ada yang Salah dengan Sistem Pendidikan di Purwakarta?," Pelajar SMP Jadi Pengedar Narkoba, Ada yang Salah dengan Sistem Pendidikan di Purwakarta? *Jabar News*, (15 Maret 2023, 16.02)

⁴ Husamah, *Menyelamatkan Masa Depan Generasi Emas Bangsa (Catatan Kritis dan Sharing Pengalaman Guru Indonesia)*, (Malang: UMM Press, 2017), hal. 12.

⁵ Alfa Mardiyana, "Peran Istri dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Menurut Al-Qur'an", *Kontemplasi*, Vol. 05, No. 01, Agustus 2017, hal. 75.

harus dimulai dari keluarga. Untuk itu, orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.⁶ Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.⁷ Peran keluarga sangat penting bagi pendidikan anak-anak, maka siapapun yang berada dalam lingkup keluarga dituntut untuk berperilaku sesuai akhlak dan etika dalam masyarakat yang sesuai dengan sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an dan hadits.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan anak semenjak ia belum dilahirkan. Orang tua harus menyiapkan lingkungan yang cocok sehingga anak terdidik dan tumbuh dengan baik di dalamnya.⁸ Orang tua terutama ibu untuk pertama kali, secara tidak langsung akan membentuk watak dan ciri khas kepada anaknya. Ibu merupakan orang tua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Kerena ibu ibarat sekolah, jika ibu mempersiapkan pendidikan anak berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat.⁹

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 1.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 89.

⁸ Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), hal. 23.

⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), hal. 2

Orang tua sebaiknya memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadis riwayat al-Bukhārī:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ

“Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada bayi yang dilahirkan selain dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya yahudi atau nashrani”¹⁰

Pendidikan akan berjalan langsung sepanjang hayat yang dimulai sejak lahir bahkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya atau bisa jadi sejak seseorang memilih pasangan hidupnya. Islam membagi pendidikan anak menjadi dua periode, yaitu *prenatal* (sebelum kelahiran) dan *postnatal* (setelah anak dilahirkan). *Prenatal* adalah kondisi sebelum kelahiran anak atau anak masih dalam kandungan ibunya. Sedangkan *Postnatal* merupakan kondisi pasca anak dilahirkan ke dunia.¹¹

Pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak dalam keluarga adalah pendidikan *prenatal*, yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak sejak di dalam kandungan atau masa kehamilan. Perlu diketahui bahwa pendidikan *prenatal* ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak untuk kedepannya. Tidak hanya dalam kandungan, ternyata pendidikan *prenatal* ini berawal dari masa *prakonsepsi* yaitu tentang pendidikan untuk memilih pasangan hidup. Dan ini penting untuk orang tua

¹⁰ Muhammad bin Isma'īl al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar Ibn Kasir, 2002), hlm. 327.

¹¹ Muhammad Abdullah, “Pendidikan *Prenatal*: Telaah Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab Tuhfah Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maulud dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2, Juni 2017, hal. 343.

dan juga untuk calon orang tua. *Background* orang tua baik dalam bidang sosial, pendidikan, maupun agama sangatlah mempengaruhi proses pendidikan pada anak. Tidak hanya beda agama, tetapi juga kualitas agama, persepsi pengamalan keberagamaan yang tidak linier juga berpengaruh terhadap perilaku anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sejak anak dilahirkan tapi jauh dari itu yaitu sejak pemilihan pasangan. Dengan demikian setiap individu atau orang tua harus tahu apa dan bagaimana pendidikan *prenatal* itu sendiri untuk membentuk generasi-generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Ainul Yaqin dalam Husamah memberikan sebuah ide nyata dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Proses tersebut dapat dilakukan melalui *prenatal education*. Keluarga dianggap sebagai garda terdepan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Hal ini dapat dimulai ketika anak masih dalam kandungan ibu. Semasa hamil orang tua dituntut untuk bersikap proaktif terhadap pertumbuhan dan perkembangan buah hati. Sikap proaktif tersebut dimulai dari hal-hal yang bersifat sederhana dan mengandung nilai profetik, seperti membaca al-Quran disetiap waktu agar memberikan rangsangan terhadap pola tumbuh kembang otaknya. Selain itu, pola makan dan sumber makanan perlu untuk dijaga, karena pola dan sumber makan itu yang nantinya akan menjadi darah dan daging pada buah hati. Dapat dibayangkan apabila sumber makanan yang dikonsumsi tidak halal, maka akan berdampak pada buah hati dan menjadi karakter bawaan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran sedini

mungkin bagi setiap laki-laki dan perempuan yang akan menikah. Kesadaran yang dimaksud adalah untuk mempertimbangkan orang yang akan dinikahinya, sehingga nantinya anak yang dilahirkan akan memiliki karakter yang baik.¹²

Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang.¹³ Untuk itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya agar terhindar dari segala perbuatan yang dilarang-Nya, sesuai Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ { ٦ }

*Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, kewajiban memelihara keluarga jelas tertuju kepada orang tua terkhusus kepada ayah sebagai kepala keluarga hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anak-anaknya) dari api neraka. Maksudnya adalah agar para orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Dengan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya, tentu akan

¹² Husamah, *Menyelamatkan Masa Depan Generasi Emas Bangsa (Catatan Kritis dan Sharing Pengalaman Guru Indonesia)...*, hal. 17.

¹³ Serlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014), hal. 32.

¹⁴ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, *Al-Quddus (Al-Qur'an Terjemah)...*, hal. 559.

menjauhkan orang tua dan anak-anak yang beriman dari ancaman api neraka.¹⁵

Tulisan tentang pendidikan *Prenatal* sudah pernah dikaji di beberapa penelitian. Penelitian tersebut di antaranya yaitu tulisan Muhammad Shodiq Masrur dengan judul Pendidikan *Prenatal* Perspektif Islam dari Kisah Maryam. Penelitian ini membahas tentang pendidikan *prenatal* menurut surat Maryam dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pendidikan pranatal yang dilakukan Maryam dalam mendidik Nabi Isa sebelum lahir.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatul Khoiriyah yang berjudul Konsep Pendidikan *Prenatal* dalam Perspektif *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab. Penelitian ini membahas tentang hakikat fase *prenatal* dan nilai-nilai dari *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab yang relevan dengan konsep pendidikan anak masa *prenatal*.¹⁷

Penulis memilih *Tafsir al-Mishbāh* karena corak penafsirannya yaitu *adabi ijtima'i*, yaitu corak tafsir yang berusaha memahami nash-nash al-Qur'an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan al-Qur'an secara teliti, selanjutnya menjelaskan makna al-Qur'an yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.¹⁸ Selain

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis...*, hal. 51.

¹⁶ Muhammad Shodiq Masrur, "Pendidikan Pranatal Perspektif Islam dari Kisah Maryam", *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 2 No. 01 Juni (2021)

¹⁷ Anwar Mujahidin dan Zamzam Farrihatul Khoiriyah, "Konsep Pendidikan *Prenatal* dalam Perspektif *Tafsir Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab", *TA'ALLUM*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018.

¹⁸ Yayat Suharyat dan Siti Asiah, "Metodologi *Tafsir al-Mishbāh*", *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, Vol. 2, No. 5, September 2022, hal. 66.

itu, sudut pandang Quraish Shihab dalam masalah pendidikan cukup dinamis, akademis, dan terbuka. Quraish Shihab sebagai seorang cendekiawan menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Terutama dalam pendapat beliau bahwasannya tujuan utama pendidikan yang dijelaskan dalam al-Qur'an ialah untuk mendidik manusia yang mempunyai kepribadian yang baik di dalam kelompok sehingga mampu melaksanakan perintahnya sebagai hamba Allah yang taat sehingga dunia ini dapat berjalan sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah SWT., dengan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. M. Quraish Shihab memadukan keahlian tafsir al-Qur'an dengan berbagai bidang keilmuan lain secara lebih mendalam baik dalam ilmu keislaman maupun ilmu pengetahuan umum untuk masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis membahas lebih lanjut tentang pendidikan *prenatal* yang di dalamnya mencakup tentang masa *prakonsepsi* dan masa kehamilan. Terkait masa *prakonsepsi* (pemilihan pasangan), dalam tafsirnya Q.S al-Baqarah ayat 221, Quraish Shihab mengatakan bahwa pemilihan pasangan bukan didasarkan pada kecantikan dan ketampanan, harta, ataupun status sosial atau kebangsawanan.¹⁹ Pemilihan pasangan harus seiman, karena nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh orang tua akan mewarnai pikiran dan tingkah laku.²⁰

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an (Jilid 1)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), hal. 472-473.

²⁰ *Ibid.*, hal. 476.

Selain itu, dalam Q.S an-Nur ayat 26, dalam tafsirnya Quraish Shihab mengatakan bahwa sudah menjadi sunnatullah bahwa seseorang selalu cenderung kepada yang memiliki kesamaannya dengannya. Quraish Shihab juga mengatakan bahwa ayat tersebut menegaskan salah satu hakikat ilmiah menyangkut hubungan kedekatan antara dua insan, khususnya kedekatan antara pria dan wanita atau suami dan istri. Jalinan hubungan antar keduanya harus bermula dari adanya kesamaan antara kedua belah pihak.²¹

Terkait masa kehamilan dalam Q.S. ali Imran ayat 35, Quraish Shihab dalam tafsirnya juga menegaskan bahwa keluarbiasaan dan keistimewaan keluarga tidak hanya berpengaruh pada fisik akan tetapi juga berpengaruh pada psikis anak. Kekuatan tekad dan ketulusan seorang ibu dalam berdo'a ketika anak masih dalam kandungan serta ketaatannya kepada Allah SWT., yang akan melahirkan keturunan yang luar biasa sesuai dengan apa yang menjadi keinginan seorang ibu terhadap anak yang dikandungnya.²²

Selain itu, dalam Q.S al-Baqarah ayat 168 tentang perintah memakan makanan yang halal lagi baik. Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa semua manusia diajak untuk makan yang halal lagi baik yang ada di bumi. Makanan atau aktivitas yang berkaitan dengan jasmani sering kali

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Kecerasian Al-Qur'an (Jilid 9)*...hal. 512-513.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Kecerasian Al-Qur'an (Jilid 1)*..., hal. 78.

digunakan setan untuk memperdaya manusia.²³ Menurut tafsir tersebut dapat diketahui bahwa makanan yang dikonsumsi oleh seseorang akan mempengaruhi pembentukan karakter.

Dari penjelasan di atas dapat diambil benang merah bahwasannya perilaku seseorang itu dipengaruhi oleh keluarga dimana ia tinggal. Pendidikan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak. Yang paling berperan di sini adalah orang tua. Perilaku orang tua berpengaruh terhadap janin dalam kandungan, yaitu pada pembentukan sikap atau karakter pada anak. Tidak hanya itu, bahkan *background* orang tua juga sangat menentukan bagaimana anak nantinya. Dalam hal ini al-Qur'an menawarkan konsep pendidikan *prenatal* itu sejak awal yaitu mulai dari pemilihan pasangan. Hal yang menarik dari penelitian ini di antaranya yaitu dapat membentuk kesiapan calon ibu dan ayah dalam menyiapkan perencanaan pendidikan yang tepat untuk calon anaknya kelak, sehingga pendidikan keluarga yang menjadi tahap pertama dan utama bagi anak dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, penulis ingin menggali lebih dalam pengetahuan tentang pendidikan *prenatal* menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh* yang meliputi tahap *prakonsepsi* dan masa kehamilan serta relevansinya dengan pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa pokok masalah yang dapat dijadikan kajian utama yaitu:

²³ *Ibid.*, hal. 456-457.

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat masa *prakonsepsi* dalam *Tafsir al-Mishbāh*?
2. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat masa kehamilan dalam *Tafsir al-Mishbāh*?
3. Bagaimana kontribusi penafsiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan *prenatal* dan pendidikan karakter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat masa *prakonsepsi* dalam *Tafsir al-Mishbāh*.
2. Untuk mendeskripsikan penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat masa kehamilan dalam *Tafsir al-Mishbāh*.
3. Untuk mendeskripsikan kontribusi penafsiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan *prenatal* dan pendidikan karakter.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penulis ingin memperkokoh dan memantapkan ajaran Islam tentang teori pendidikan *prenatal* bahwa pendidikan pada anak tidak hanya dilakukan ketika anak sudah lahir namun pendidikan anak dilakukan ketika anak belum lahir atau masih dalam kandungan bahkan pada masa *prakonsepsi*. Janin dalam kandungan telah diberi kemampuan oleh Allah memiliki pendengaran,

penglihatan dan hati sehingga dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya dan pendidikan diberikan stimulasi pendidikan. Dengan demikian penelitian ini dapat menambah khasanah pemikiran keislaman pada umumnya dan bagi civitas akademi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya.

b. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah agar dapat menyuarakan dengan lebih keras tentang pentingnya pendidikan *prenatal* pada anak. Dengan lahirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pedoman dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya untuk orang tua dan calon orang tua. Mengingat bahwasannya pendidikan yang pertama kali dialami anak adalah pendidikan keluarga. Keluargalah yang banyak berkontribusi untuk menentukan bagaimana kehidupan anak ke depannya.

E. Penegasan Istilah

Istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini memiliki batasan tersendiri, oleh karena itu untuk menghindari pemahaman ganda pembaca maka penulis memberi penegasan terhadap apa yang akan dibahas dalam penelitian secara konseptual dan praktis sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan fitrah atau potensi pembawaan yang baik dari aspek jasmani dan rohani yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaan.

b. *Prenatal*

Pemaknaan “*prenatal*” terdiri dari dua kata “*pre*” dan “*natal*” dengan artian bahwa “*pre*” diartikan sebelum dan “*natal*” memiliki makna lahir. Pemaknaan *prenatal* pada uraian tersebut, pernah diungkapkan oleh Mansur dari bukunya yang berjudul “Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan” bahwa kebiasaan yang menjadi aktifitas manusia dari calon orang tua yang berkaitan dengan segala tingkah laku sebelum melahirkan yang berupa sikap atau karakter dalam rangka memilih pasangan hidup, etika dalam hubungan badan bersama pasangan dalam konteks pernikahan, serta ketaqwaan seorang ibu kepada Allah agar anak terlahir dalam bentuk sehat secara emosional dan kecerdasan.²⁴

2. Penegasan Operasional

Penulis dalam penelitian ini ingin membahas lebih lanjut tentang pendidikan *prenatal* (pendidikan sebelum anak lahir ke dunia) yang mencakup masa *prakonsepsi* dan masa kehamilan yang ditinjau menurut pendapat M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh*.

²⁴ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mirta Pustaka, 2006), hal. 16.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena teori yang akan menentukan arah dari suatu penelitian. Kerangka teori di sini dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan rumusan masalah dan juga analisis hasil penelitian yang nantinya akan menjadi jawaban dari rumusan masalah. Mengingat penelitian ini termasuk jenis penelitian tafsir tematik terhadap ayat-ayat pendidikan *prenatal*, maka agar diperoleh hasil yang obyektif, penelitian ini menggunakan teori tafsir tematik yang digagas oleh Abdul Hayy al-Farmawi.

Abdul Hayy al-Farmawi sebagai seorang ulama kekinian yang memunculkan metode *maudhu'i* yang dinilai sebagai orang yang pertama kali menyusun secara sistematis dan metodologis konsep metode ini. Al-Farmawi menyatakan bahwa metode ini sangatlah penting dan bertujuan agar dapat mengantisipasi perkembangan masa kini, memberikan solusi terhadap kepentingan-kepentingan manusia dan menjawab berbagai persoalan yang muncul pada masa ini, ketika generasi kita dihadapkan dengan kebingungan dan kebimbangan.²⁵

Menurut al-Farmawi, metode tafsir *maudhu'i* dinilai sebagai metode yang paling cocok digunakan di era modern-kontemporer, karena metode ini mampu menjawab berbagai permasalahan kekinian. Metode tafsir *maudhu'i* al-Farmawi memiliki dua macam, yaitu: *Pertama*, mengkaji

²⁵ Badruzzaman M. Yunus dkk., "Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr, dan Abdussatar Fathallah tentang Tafsir Maudhui:", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 1, No. 3, 2021, hal. 290.

sebuah surat dengan kajian universal yang didalamnya dikemukakan misi awalnya, lalu misi utamanya; serta kaitan antara satu bagian surat dengan bagian yang lainnya, sehingga wajah surat itu mirip seperti bentuk yang sempurna dan lengkap. *Kedua*, menghimpun seluruh ayat al-Quran yang berbicara tentang tema yang sama.²⁶

Al-Farmawi juga merumuskan langkah-langkah konkrit dalam mengoprasionalakan cara kerjanya. Langkah-langkah yang dibuat oleh al-Farmawi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang *asbâb an-nuzûl* nya
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (outline)
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama atau mengkompromikan antara ayat yang *âm* (umum) dan *khâsh* (khusus); *muthlaq* (tidak terikat) dan *muqayyad* (terikat); atau ayat yang

²⁶ *Ibid.*, hal. 290.

secara lahirnya terkesan bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu pusat tanpa perbedaan dan pemaksaan.²⁷

G. Penelitian Terdahulu

Memang harus penulis katakan bahwa penelitian tentang pendidikan *prenatal* ini bukanlah penelitian yang benar-benar baru. Penelitian ini juga terilhami dari beberapa penelitian sebelumnya tentang pendidikan *prenatal* dalam al-Qur'an menurut beberapa kitab tafsir dan beberapa penelitian lain yang berhubungan dengannya. *Pertama*, penelitian dengan judul “ Konsep Pendidikan *Prenatal* dalam Perspektif *Tafsir al-Mishbāh* Karya M. Quraish Shihab” oleh Anwar Mujahidin dan Zamzam Farruhatul Khoiriyah.²⁸ Berdasarkan kajian dan pembahasan tentang konsep pendidikan *prenatal* dalam *Tafsir al-Mishbāh* karya Muhammad Quraish Shihab dapat disimpulkan bahwa: (1) Hakikat fase *Prenatal* menurut M. Quraish Shihab dibagi menjadi empat, yaitu: tahap *nuthfah*, *alaqah*, *mudghah* dan *ansya'a khalqan ākhar*. Pada tahap *ansya'a khalqan ākhar*, Allah menjadikan janin tersebut sebagai makhluk lain dalam arti berbeda dengan makhluk hidup yang lainnya. Adapun makna dari tahapan-tahapan di atas adalah Allah menciptakan manusia berawal dari diciptakannya Adam as, kemudian dikembangbiakkan menjadi keturunan manusia. Manusia terdiri dari dua unsur yaitu fisik dan non fisik. Yang mana fisiknya berupa jasmani atau anggota tubuh dan non fisiknya berupa akal, hati, jiwa. Kemudian setelah

²⁷ *Ibid.*, hal. 291.

²⁸ Anwar Mujahidin dan Zamzam Farruhatul Khoiriyah, “ Konsep Pendidikan *Prenatal* dalam Perspektif *Tafsir al-Mishbāh* Karya M. Quraish Shihab”, *Ta'allum*, Vol. 6, No. 1, Juni 2018.

penciptaan manusia tersebut Allah meniupkan ruh kepada janin dan menjadikannya hidup. Pada peniupan ruh tersebut manusia sudah mempunyai fitrah serta potensi berpengetahuan. Fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah, yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan; (2) Nilai-nilai dari *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab di atas relevan dengan konsep pendidikan anak masa *prenatal*. Secara psikologis, getaran perasaan kasih sayang yang tertumpah dari sanubari seorang ibu sangat berpengaruh terhadap janin. Dan saat itulah proses pendidikan terhadap janin yang ada di dalam kandungan mulai berperan. Orang tua mempunyai peranan yang cukup berarti dalam pendidikan anak-anaknya, termasuk dalam penyempurnaan keadaan fisik dan psikisnya. Peranan kedua orang tua dalam mendidik anak di dalam kandungan di antaranya yaitu menjalankan ibadah, membaca, menghafal, berdzikir, dialog, mengikuti majlis ta'lim, bermain, musik, dan bernyanyi, praktek ibadah, bahasa, al-Qur'an dan al-Hadits, akhlak mulia, etika, berbicara dengan bayi, bersikap konsisten. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal* perspektif *Tafsir al-Mishbāh*. Hanya saja beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji juga berbeda. Dalam penelitian ini lebih menekankan tentang ayat-ayat yang ada relevansinya dengan fase perkembangan janin masa *prenatal*. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan *prenatal*. Dan penulis akan menambahkan ayat lain yang luput dari penelitian ini, yaitu Q.S. al-

Baqarah/2:221, Q.S. ar-Ruum/30:21, Q.S. al-Isra'/17:31-32, Q.S. an-Nahl/16:58-59, Q.S. al-Baqarah/2:222, Q.S. al-A'raf/7:172, Q.S. ar-Ruum/30:30, Q.S. al-Baqarah/2:168, Q.S. al-Furqon/25:74, Q.S. as-Shaffat/37:100.

Kedua, skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan *Prenatal* Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Studi Kitab *Tuḥfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*)” oleh Unikotul Aini.²⁹ Dalam penelitian tersebut Aini menjelaskan bahwa tujuan pendidikan *prenatal* adalah untuk taat kepada Allah SWT., beriman serta berkeadaban. Kemudian metode pendidikan *prenatal* terbagi menjadi tiga yaitu metode do'a, metode dialog dan instruktif, dan metode ibadah. Selanjutnya, kewajiban orang tua mendidik anak dalam kandungan yaitu mendidiknya dengan benar agar anak taat kepada Allah SWT., disamping itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan *prenatal*, yaitu faktor gen, faktor makanan dan faktor lingkungan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk menambahkan wawasan umum terkait pendidikan *prenatal*. Perbedaannya penelitian di atas didasarkan pada Kitab *Tuḥfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*, sedangkan dalam penelitiannya penulis menggunakan kajian *Tafsir al-Mishbāh*.

²⁹ Unikotul Aini, *Konsep Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah (Studi Kitab Tuḥfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd)*, (Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021).

Ketiga, skripsi yang berjudul “Dasar-Dasar Pendidikan *Prenatal* dalam *Tafsir al-Azhar*” oleh Nurul Aini.³⁰ Dalam hasil penelitian tersebut Nurul memaparkan bahwa dasar-dasar pendidikan *prenatal* dalam *Tafsir al-Azhar* surah al-Baqarah ayat 221 dan surah al-Imran ayat 35 bahwa dasar pendidikan *prenatal* itu didasarkan dari pemilihan pasangan hidup, baik perempuan maupun laki-laki harus mengutamakan agamanya (iman) dari calon pasangannya karena dalam rumah tangga harus satu tujuan dan satu arah dalam membangun rumah tangga serta mengharapkan ridha Allah semata. Kemudian doa merupakan pendidikan yang dapat diberikan kepada anak yang masih dalam kandungan. Keutamaan pendidikan pranatal dalam pendidikan agama Islam untuk terwujudnya keluarga yang harmonis serta memperoleh anak-anak yang saleh dan shalehah. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Perbedaannya penelitian di atas dikaji berdasarkan *Tafsir al-Azhar*, sedangkan penulis menggunakan *Tafsir al-Mishbāh* sebagai bahan kajiannya. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan *prenatal*. Dan penulis akan menambahkan ayat lain yang luput dari penelitian ini, yaitu Q.S. ar-Ruum/30:21, Q.S. al-Isra’/17:31-32, Q.S. an-Nahl/16:58-59, Q.S. al-Baqarah/2:222, Q.S. al-A’raf/7:172, Q.S. ar-Ruum/30:30, Q.S. al-Baqarah/2:168, Q.S. al-Furqon/25:74, Q.S. as-Shaffat/37:100.

³⁰ Nurul Aini, *Dasar-Dasar Pendidikan Prenatal dalam Tafsir al-Azhar*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara, 2018).

Keempat, penelitian dengan judul “Pendidikan *Prenatal* pada Ibu Hamil di Desa Karangsono Kecamatan Banggalsari Kabupaten Jember Tahun 2020 (Studi *Living Qur’an*: Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf)” oleh Anita Fitriya dan Siti Maulidatul Hasanah.³¹ Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) Konsep Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf dalam Pendidikan *Prenatal* yaitu dimulai dari melakukan stimulasi di usia dini, dengan 3 Aspek: a) Memberi pendidikan secara moral yaitu dengan lebih menjaga perkataan, mengontrol emosi, melihat video-video edukasi di Internet. b) Pendidikan secara rohani dengan sering membacakan Al-Qur’an yang dikhususkan pada surat Maryam dan surat Yusuf sebagai bentuk *tafa’ulan* dari kedua surat tersebut, yang biasanya dibaca setelah sholat magrib, mengikuti Majelis Ta’lim, Dan c) Secara fisik dengan menjaga kesehatan fisik melalui minum susu. 2) Kendala yang dihadapi dalam Internalisasi Pendidikan *Prenatal* yang lebih dominan adalah 2 Aspek: a) Kondisi fisik mudah lelah, dan rasa malas dari ibu hamil sendiri, b) Kondisi psikis. seperti sedang ada masalah atau pikiran, serta perilaku dari ibu hamil yang kurang mendisplinkan diri dalam kegiatan pendidikan *prenatal*. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk menambahkan wawasan umum terkait pendidikan *prenatal*. Perbedaannya yaitu penelitian di atas menggunakan model

³¹ Anita Fitriya dan Siti Maulidatul Hasanah, “Pendidikan *Prenatal* pada Ibu Hamil di Desa Karangsono Kecamatan Banggalsari Kabupaten Jember Tahun 2020 (Studi *Living Qur’an*: Internalisasi Surat Maryam dan Surat Yusuf)”, *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 12, No. 1, Januari 2021.

penelitian *living qur'an*, sedangkan penulis menggunakan model penelitian tematik tokoh. Analisis penelitiannya tentu juga berbeda.

Kelima, penelitian dengan judul “Pendidikan *Prenatal: Telaah Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah* dalam Kitab *Tuḥfah al-Maulūd bi Ahkām al-Maulūd* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” oleh Muhammad Abdullah.³² Dalam penelitian tersebut, Abdul memaparkan bahwa pada dasarnya program pendidikan *prenatal* dimulai bukan hanya istri tengah mengandung, akan tetapi dimulai sejak proses memilih jodoh. Bagaimana ciri atau karakteristik pemilihan jodoh dalam Islam, kemudian masa pernikahan dan kehamilan. Dalam kehamilan seorang ibu harus lebih intensif memperhatikan kondisi perkembangan fisik dan psikis janin, penentuan jenis kelamin dan kemiripan anak, reaksi dan gerak janin, menjaga kesehatan demi janinnya, memberi asupan nutrisi yang sehat dan nyaman, dan dilanjutkan dengan proses kelahiran (*postnatal*). Adapun faktor yang mempengaruhi pendidikan *prenatal* diantaranya adalah karena faktor makanan, genetis dan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan *prenatal* sangat relevan jika dihubungkan dengan pendidikan Islam saat ini. Dengan adanya kondisi modernisasi dan globalisasi yang menuntut pendidikan keluarga agar lebih diperhatikan dan diberikan sedini mungkin. Dengan demikian tepatlah bila pendidikan *prenatal* diterapkan dalam keluarga. Periode anak dalam kandungan merupakan awal mula

³² Muhammad Abdullah, “Pendidikan *Prenatal: Telaah Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah* dalam Kitab *Tuḥfat al-Maulūd bi Ahkām al-Maulūd* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Juni 2017.

berperannya pendidikan, dari situlah perilaku ibu berpengaruh terhadap pembentukan ciri-ciri khas anak. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk menambahkan wawasan umum terkait pendidikan *prenatal* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Perbedaannya penelitian di atas didasarkan pada Kitab *Tuḥfah al-Maudūd bi Aḥkām al-Maulūd*, sedangkan dalam penelitiannya penulis menggunakan kajian *Tafsir al-Mishbāh*.

Keenam, penelitian dengan judul “Pendidikan *Prenatal* dalam Tafsir Tarbawi untuk Membentuk Insan Kamil” oleh Muhammad Gus Nur Wahid, dkk.³³ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa *Pre-natal period* terjadi sejak dimulainya pembuahan sperma terhadap sel telur sampai kelahiran, biasanya normalnya periode ini berlangsung sesuai dengan rata-rata usia kehamilan pada umumnya yakni sekitar sembilan bulan. *Pre-natal period*. Periode ini terjadi sejak dimulainya pembuahan sperma terhadap sel telur sampai kelahiran, biasanya normalnya periode ini berlangsung sesuai dengan rata-rata usia kehamilan pada umumnya yakni sekitar sembilan bulan. Ibu memainkan peranan penting dalam merealisasikan tujuan utama perkawinan, diperlukan kesiapan fisik, mental dan spiritual untuk menyambut kelahiran anak dan pada saat mengandung, sangat baik untuk memperbanyak berdo’a, bersabar dan qanaah. Persamaan penelitian di atas

³³ Muhammad Gus Nur Wahid, dkk, “Pendidikan *Prenatal* dalam Tafsir Tarbawi untuk Membentuk Insan Kamil”, *JIEL*, Vol. 1, No. 1, Desember 2021.

dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk menambahkan wawasan umum terkait pendidikan *prenatal*. Perbedaannya penelitian di atas didasarkan pada kajian tafsir tarbawi, sedangkan dalam penelitiannya penulis menggunakan kajian *Tafsir al-Mishbāh*.

Ketujuh, penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Surat al-An’am ayat 151-153 (Studi Komparasi *Tafsir al-Mishbāh* Karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka)” oleh Lulu Fikriyah Ulya.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat al-An’am ayat 151-153. Nilai-nilai tersebut adalah religious berupa takwa, tanggungjawab, jujur dan adil, cinta damai, peduli social, komunikatif, disiplin, dan kerja keras. Nilai religius berupa takwa merupakan karakter yang kompleks. Tidak hanya sebatas penyembahan terhadap Allah, tetapi juga pada karakter yang lain. M. Quraish Shihab dan Hamka dalam menafsirkan ayat tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni corak yang digunakan keduanya menggunakan sistematika mushafi, dan sama-sama menggunakan metode *tahlili* yang berbentuk *tafsir bi al-Ma’tsur*. Adapun perbedaannya hanya pada penjabaran contoh dalam menafsirkan, misalnya Quraish Shihab lebih menyisipkan pendapatnya setelah menafsirkan ayat, sedangkan Hamka lebih memberikan banyak contoh fenomena social yang terjadi pada masa itu

³⁴ Lulu Fikriyah Ulya, *Pendidikan Karakter dalam Surat al-An’am ayat 151-153 (Studi Komparasi Tafsir al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab dan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

dalam bentuk sebuah cerita. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang *Tafsir al-Mishbāh*. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu penelitian di atas mengkaji tentang pendidikan karakter sedangkan penulis mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Ayat al-Qur'an yang dikaji juga berbeda, tentu hasil analisisnya juga berbeda. Penelitian di atas menggunakan model penelitian komparatif sedangkan penulis menggunakan model penelitian tematik tokoh. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan *prenatal*. Dan penulis akan menambahkan ayat lain yang luput dari penelitian ini, yaitu Q.S. al-Baqarah/2:221, Q.S. an-Nisa'/4:1, Q.S. ar-Ruum/30:21, Q.S. al-Isra'/17:31-32, Q.S. an-Nahl/16:58-59, Q.S. al-Baqarah/2:222, Q.S. al-A'raf/7:172, Q.S. ar-Ruum/30:30, Q.S. al-Baqarah/2:168, Q.S. al-Furqon/25:74, Q.S. as-Shaffat/37:100.

Kedelapan, penelitian dengan judul “Pendidikan *Prenatal Perspektif* Islam dari Kisah Maryam” oleh Muhammad Shodiq Masrur.³⁵ Dalam penelitian tersebut Shodiq menjelaskan bahwa ada 2 aspek yang mempengaruhi pendidikan *prenatal*. *Pertama*, dari aspek psikologis yang ditunjukkan oleh Maryam dalam proses pendidikan *prenatal* adalah selalu taat dalam beribadah, berdzikir, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan stres, dengan cara demikian akan secara langsung berdampak

³⁵ Muhammad Shodiq Masrur, “Pendidikan *Prenatal Perspektif* Islam dari Kisah Maryam”, *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 2, No. 1, 2021.

pada anak untuk beribadah kepada Allah. Kedua, aspek fisik yang ditunjukkan oleh Maryam dalam proses pendidikan *prenatal* meliputi tahapan pemilihan jodoh yang memiliki sikap religius, tahapan hubungan biologis, serta tahapan mengkonsumsi makanan bergizi. Cara ini akan berdampak baik pada tumbuh kembang kehidupan janin, hingga tingkat kecerdasan anak setelah lahir. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk menambahkan wawasan umum dan wawasan al-Qur'an terkait pendidikan *prenatal*. Perbedaannya penelitian di atas didasarkan pada kisah Maryam, sedangkan dalam penelitiannya penulis didasarkan pada kajian *Tafsir al-Mishbāh*.

Kesembilan, penelitian dengan judul “Pembentukan Janin dalam Kandungan dan Pendidikan *Prenatal* Menurut Sains dan Al-Qur'an dalam *Tafsir 'Ilmi Karya Kemenag RI*” oleh Dyah Ayu Nawangsari.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya proses pembentukan janin secara ringkas dalam *Tafsir 'Ilmi Kemenag* dan menurut Sains antara lain: *nuthfatin amsyaj* (bercampurnya sperma laki-laki dan perempuan) yang dalam sains disebut tahapan fertilisasi, kemudian zigot akan tersimpan dalam *qararin makin* atau disebut Rahim, kemudian *'alaqah* atau tahapan *blastocyst*, dan berkembang menjadi *mudgah* (embrio). Selanjutnya adalah fase *'izhama* (pembentukan tulang) dan *lahman* (pembungkusan tulang oleh

³⁶Dyah Ayu Nawangsari, *Pembentukan Janin dalam Kandungan dan Pendidikan Prenatal Menurut Sains dan Al-Qur'an dalam Tafsir 'Ilmi Karya Kemenag RI*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

otot) dan terbentuklah janin. Fase *mudgah*, *'izhama*, dan *lahman* dalam sains merupakan tahapan embrionik. Setelah fase embrionik, embrio telah berbentuk janin. Janin sudah menyerupai manusia dan akan terus berkembang. Dan kesempurnaannya saat ruh telah ditiupkan oleh Allah padanya. Saat panca indra telah mulai berfungsi janin mampu merespon rangsangan yang diberikan oleh orang tua, selain memberikan stimulus yang tepat, terdapat hal yang dapat diusahakan orang tua untuk calon anak yaitu dengan senantiasa berdo'a, makan-makanan yang halal dan baik, serta menjaga fisik dan mental ibu hamil. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Perbedaannya penelitian di atas didasarkan pada Sains dan Al-Qur'an dalam *Tafsir 'Ilmi*, sedangkan dalam penelitiannya penulis menggunakan kajian *Tafsir al-Mishbāh*. Ayat-ayat al-Qur'an yang dikaji juga berbeda. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk melacak ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan *prenatal*. Dan penulis akan menambahkan ayat lain yang luput dari penelitian ini, yaitu Q.S. al-Baqarah/2:221, Q.S. an-Nisa'/4:1, Q.S. ar-Ruum/30:21, Q.S. al-Isra'/17:31-32, Q.S. an-Nahl/16:58-59, Q.S. al-Baqarah/2:222, Q.S. al-A'raf/7:172, Q.S. ar-Ruum/30:30, Q.S. al-Baqarah/2:168, Q.S. al-Furqon/25:74, Q.S. as-Shaffat/37:100.

Kesepuluh, penelitian dengan judul “Pendidikan *Prenatal* dalam Perspektif Hadits (Studi Ma’ani al-Hadits)” oleh Mehri Lubna Sam.³⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan kajian mendalam terkait makna yang terkandung dalam teks hadits tentang pendidikan *prenatal*, sehingga dapat diketahui apakah hadis tersebut dapat dimaknai secara tekstual atau kontekstual, yang bersifat individu, lokal, tempo atau bersifat universal serta membicarakan konteks sosial ketika hadits itu muncul. Adapun pembahasan hadis tentang pendidikan *prenatal* yang tercakup dalam skripsi ini membahas tentang pemahaman dan pemaknaan tentang hadis-hadis *prenatal* serta merelevansikan hadits-hadits pendidikan *prenatal* perkembangan zaman saat ini. Dalam kajian ini penulis menerapkan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Penulis mengumpulkan data menggunakan data primer dan data skunder. Data primer yang penulis gunakan adalah redaksi-redaksi hadis primer dalam *al-Kutub al-Tis’ah* juga kitab-kitab *syarḥ al-hadis* dan kitab *asbāb al-wurūd*. Sedangkan data skunder adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah pendidikan *prenatal* secara umum. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan *prenatal*. Perbedaannya terletak pada data primer yang digunakan. Penelitian ini menggunakan redaksi-redaksi hadis primer dalam *al-Kutub al-Tis’ah* juga kitab-kitab *syarḥ al-hadis* dan kitab *asbāb al-*

³⁷ Mehri Lubna Sam, *Pendidikan Prenatal dalam Perspektif Hadits (Studi Ma’ani al-Hadits)*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

wurūd. Sedangkan penulis mengkaji pendidikan *prenatal* dalam al-Qur'an yang didasarkan pada *Tafsir al-Mishbāh*. Analisis penelitiannya juga berbeda. Kontribusi penelitian ini telah membantu penulis untuk menambahkan wawasan umum terkait pendidikan *prenatal* dalam perspektif hadits.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Hal ini dilakukan karena sumber-sumber data yang digunakan berupa data literatur. Sebagaimana yang dijelaskan Mestika Zed, bahwa penelitian kepustakaan merupakan riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Pada intinya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja.

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis disebut juga dengan paradigma yaitu kerangka penyusunan umum untuk teori dan penelitian yang mencakup asumsi dasar, persoalan inti, model dari penelitian kualitas, dan metode untuk menjawab pertanyaan.³⁸ Pendekatan filosofis digunakan dalam rangka menguak tentang pendidikan perspektif *Tafsir al-Mishbāh*.

³⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hal. 13-14.

Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi serta analisis dan penafsiran data, untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis. Dalam penjelasannya, lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, yang diperoleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan lain dengan mengandalkan teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan tesis dan anti tesis.³⁹

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini, diperlukan sumber data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

a. Data Primer

Adapun sumber data primer dalam tesis ini yaitu *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan yaitu data-data yang bersumber pada buku-buku, jurnal ilmiah, dan literature yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Di

³⁹Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Pencerapannya*. (Jakarta: Reneka Cipta, 1999), hal. 25.

antaranya: buku tentang pendidikan anak, kitab *Tuḥfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah untuk mengumpulkan beberapa data penelitian yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah.⁴⁰ Adapun langkah-langkah metodis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelusuri penelitian terdahulu terkait tema yang peneliti kaji, dalam hal ini tema tesis yang peneliti kaji.
- b. Setelah hasil dari penelusuran ditemukan dan terbukti adanya penelitian terdahulu yang se-tema dengan tesis peneliti maka langkah berikutnya yakni membaca dan menganalisis untuk mencari celah bagian mana dari penelitian terdahulu yang belum sampai tersentuh dan dikaji secara mendalam terkait tema tesis yang akan penulis kaji, hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih dan plagiarism antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di kaji.
- c. Menentukan judul.
- d. Mencari ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan *prenatal*.
- e. Membaca dan menelaah berbagai macam literature yang relevan dengan topik pembahasan.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hal. 138.

- f. Langkah selanjutnya yakni melakukan analisis terhadap beberapa data temuan dengan mengacu pada teori yang digunakan.
- g. Langkah terakhir yakni memberikan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini semua data yang terkumpul baik dari sumber data primer maupun sekunder dianalisis berdasarkan fokus bahasan masing-masing. Langkah awal yang penulis ambil adalah melakukan penyeleksian data, terutama pada ayat-ayat-ayat tentang pendidikan *prenatal* yang ditinjau dari berbagai perspektif kitab tafsir.

Pengkajian data ini penulis lakukan dengan cermat yakni melakukan analisis dan mendeskripsikan data dengan komprehensif menggunakan bantuan metode *deskriptif-analitis*, tidak hanya itu penulis juga menjelaskan bangunan konstruksi metodologi tafsir. Tujuan langkah ini untuk mengetahui penafsiran ayat al-Qur'an tentang pendidikan *prenatal* secara komprehensif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dilakukan dengan tujuan agar pembahasan tidak keluar dari fokus kajian penelitian. Penelitian ini dilakukan secara sistematis sebagaimana langkah-langkah penelitian pada umumnya, dimana ada lima bab pembahasan yang akan tersampaikan dalam penelitian, diantaranya:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Pembahasan yang termasuk di dalamnya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu membahas kajian pendidikan *prenatal* yang menjadi tema utama sebagai landasan untuk menelusuri ayat-ayat tentang pendidikan *prenatal*. Adapun dalam sub babnya akan membahas tentang wawasan umum tentang pendidikan *prenatal* (pengertian pendidikan *prenatal*, dasar dan tujuan pendidikan *prenatal*, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan *prenatal*, materi pendidikan *prenatal*, metode pendidikan *prenatal*) dan wawasan al-Qur'an tentang pendidikan *prenatal* (tinjauan ayat-ayat pendidikan *prenatal* dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan *al-Makki* dan *al-Madani*, tinjauan ayat-ayat pendidikan *prenatal* dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan *Asbabun Nuzul*, dan tinjauan ayat-ayat pendidikan *prenatal* dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan masa *prakonsepsi* dan masa kehamilan, serta pendidikan *prenatal* perspektif mufassir).

Bab ketiga yaitu membahas tentang profil M. Quraish Shihab dan *Tafsir al-Mishbāh*. Hal ini dipandang penting bagi penulis, karena dalam penelitian ini akan membahas tentang gagasan-gagasan M. Quraish Shihab tentang pendidikan *prenatal* yang didasarkan pada kitab *Tafsir al-Mishbāh*.

Bab keempat yaitu membahas tentang penafsiran ayat-ayat *prenatal* menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbāh* yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun dalam sub babnya akan membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat masa

prakonsepsi dalam *Tafsir al-Mishbāh*, penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat masa kehamilan dalam *Tafsir al-Mishbāh*, dan kontribusi penafsiran M. Quraish Shihab tentang pendidikan *prenatal* dan pendidikan karakter.

Bab kelima yaitu pembahasan yang berisi kesimpulan sekaligus jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah terkait tema penelitian. Bab ini ditutup dengan sub-bab kesimpulan dan saran untuk peneliti berikutnya.